

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perubahan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa kehidupan sosial sejatinya dinamis. Masyarakat selalu mengalami perkembangan, baik ke arah yang lebih positif maupun ke arah yang lebih negatif. Pastinya, kehidupan masyarakat selalu dinamis dan perubahan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (<http://sosiologis.com/perubahan-sosial-budaya>).

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama, saling berinteraksi dan mempunyai sifat dinamis atau selalu berubah. Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan yang berupa perubahan yang sangat lambat maupun perubahan yang sangat cepat. Perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Soekanto, 2006:259).

Berkat adanya pasar dan berkembangnya teknologi informasi komunikasi dapat menimbulkan perubahan salah satunya gaya hidup di kalangan masyarakat. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain (Chaney, 2011:40). Siapa pun hidup dalam masyarakat menggunakan gagasan gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Dengan berkembangnya teknologi juga adanya pasar modern, masyarakat menjadi konsumtif di tandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan,

kuliner, industri *fashion* dan kegandrungan terhadap merek asing juga serbuan gaya hidup lewat industri iklan, media sosial dan televisi.

Salah satu lapisan masyarakat yang rentan terhadap perubahan gaya hidup adalah para remaja. Mereka berada pada periode usia labil secara psikologis, serta dipengaruhi perkembangan biologis masa-masa pubertas. Menurut Pardede (2002), masa remaja merupakan suatu fase yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada kehidupan remaja. Masa remaja juga masa pencarian jati diri dan bisa saja dalam proses pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah. Pubertas adalah suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama terjadi pada awal masa remaja. Pada umumnya masa pubertas remaja mulai tak mau dikekang atau dibatasi oleh aturan, dan remaja mulai berekspresi pada kehidupan remajanya. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati dirinya (Santrock, 2007:20)

Terjadinya perubahan gaya hidup pada remaja bisa saja diakibatkan oleh berbagai alasan dan latar belakang. Akan tetapi, perubahan gaya hidup tersebut tetap saja memiliki efek terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Di kota-kota besar, gaya hidup para remaja telah banyak yang menyimpang dari nilai dan norma. Kehidupan sosial yang terbuka, individualistik dan materialistik melandasi terjadinya perubahan gaya hidup yang semakin bebas. Akan tetapi, seiring berkembangnya jaman dan teknologi, perubahan gaya hidup juga melanda para remaja di kota-kota kecil dan pedesaan. Sebagai masyarakat yang bertipekan tertutup dan statis, seharusnya kehidupan sosial di pedesaan berlangsung dalam

atmosfer komunalisme dan berpegang teguh pada budaya serta norma sosial. Namun demikian, kenyataannya, para remaja di pedesaan telah ikut terbawa dengan gampang oleh arus perubahan jaman.

Salah satu daerah pedesaan yang mulai terlihat adanya dinamika perubahan gaya hidup para remajanya, yaitu *nagari* di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kantor Wali Nagari Situmbuk, masyarakat di sana memiliki mata pencahariannya rata-rata sebagai petani. Selain itu, masyarakat di sana memiliki tingkat kesejahteraan perekonomian yang menengah, dimana persentase kepala keluarga (KK) miskin masih 28% dan sisanya kepala keluarga (KK) sedang. Sedangkan kepala keluarga (KK) Sejahtera relatif tidak ada di *nagari* Situmbuk. Gambaran perekonomian masyarakat *nagari* Situmbuk tersebut, kurang memungkinkan bahwa remaja dapat memenuhi dalam peningkatan gaya hidupnya serta keluarganya yang belum mampu secara perekonomian.

Remaja *nagari* Situmbuk pada masa dulu diidentikkan dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya, dimana remaja belum mengenal model pakaian dan *fashion*. Dalam hiburan, remaja menyukai musik tradisional dan melestarikan kesenian Minangkabau. Jika dulu remaja perempuan maupun remaja laki-laki *nagari* Situmbuk cara berpakaian, berbicara, tata krama merujuk sesuai norma-norma agama. Seperti contohnya remaja putri selalu memakai rok, baju muslimah dan jilbab untuk menutup aurat, sedangkan remaja laki-laki memakai pakaian muslim dengan peci.

Namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada pertengahan Oktober tahun 2019, para remaja di sana mulai mengikuti gaya hidup perkotaan

dimana remaja mulai memakai gaya berpakaian *fashion*, seperti remaja perempuan sekarang mulai memakai celana jeans dan tidak memakai jilbab sesuai dengan perkembangan tren *fashion*. Bahkan barang yang dipakai pun barang yang bermerek baik produk Indonesia maupun produk asing. Selain itu, remaja mulai sering ke cafe, restoran dan gerai cepat saji untuk nongkrong yang menjadi gaya hidupnya layaknya remaja perkotaan yang sering nongkrong di tempat tersebut. Terjadinya perubahan gaya hidup remaja masa kini tak terlepas dari perubahan budaya, aktivitas dan pola pikir. Remaja *nagari* Situmbuk sekarang cenderung menirukan gaya hidup remaja perkotaan hal ini juga di pengaruhi oleh globalisasi.

Melihat realitas pada remaja *nagari* tersebut mengenai adanya perubahan, dikhawatirkan akan membuat budaya dan kebiasaan di *nagari* Situmbuk yang telah dijaga oleh masyarakat akan terkikis dan tergantikan dengan budaya modern. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja *nagari* Situmbuk untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi saat ini. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah perubahan gaya hidup di Nagari Situmbuak dengan judul penelitian adalah “Perubahan Gaya Hidup Remaja Nagari Situmbuak (Studi Kasus 5 remaja Nagari Situmbuk)”.

B. Rumusan Masalah

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial. Berbagai perubahan tersebut terjadi pada semua lapisan masyarakat, termasuk kalangan remaja. Sebagai individu yang berada pada masa pubertas, pada remaja memiliki kekhasan bentuk perubahan yang mereka alami.

Apalagi perubahan pada gaya hidup, dimana para remaja memiliki psikologis yang labil, sesuai dengan periode biologisnya.

Akan tetapi, beberapa bentuk perubahan gaya hidup, justru menimbulkan dampak terhadap masyarakat secara keseluruhan. Berbagai dampak yang diakibatkan, menimbulkan keresahan-keresahan yang mengkhawatirkan bagi para tokoh masyarakat. Selain itu, dampak perubahan gaya hidup juga membuat para remaja semakin hilang dari penanaman nilai-nilai budaya dan sosial.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, mendorong peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Perubahan Gaya Hidup Remaja Nagari dan membuat pertanyaan rumusan masalah:

1. Bagaimana perubahan gaya hidup remaja nagari Situmbuk ?
2. Apa saja dampak perubahan gaya hidup remaja nagari Situmbuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk perubahan gaya hidup remaja *nagari* Situmbuk.
2. Mendeskripsikan dampak perubahan gaya hidup remaja *nagari* Situmbuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik khususnya jurusan Antropologi Sosial adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagi para pembaca mengenai bagaimana antropolog memahami perubahan gaya hidup pada remaja di *nagari*.
2. Secara teoritis dengan adanya penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian berkenaan dengan judul ini serta sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Manfaat bagi peneliti sendiri merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan tentang realitas dan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perubahan gaya hidup remaja cukup banyak yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Beberapa penelitian terdahulu sebagai peninjau terhadap penelitian yang peneliti teliti diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Jun Chizuwa tahun 2014 yang berjudul *Perubahan Gaya Hidup Anak Muda Di Surakarta Akibat Berkembangnya Mall*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perubahan hidup masyarakat khususnya anak muda yang diamati dari perubahan kunjungan mereka dari pasar tradisional ke pasar modern (*mall*) di Surakarta. Sebaliknya untuk mengetahui perubahan gaya hidup apa saja pada masyarakat khususnya anak muda

yang tercermin dari kunjungan mereka ke pasar modern (*mall*) di Surakarta dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat khususnya anak muda di Surakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembangunan pasar modern (*mall*) di wilayah kota Surakarta yang kian ramai. Hal ini mempengaruhi eksistensi pasar tradisional sebagai pusat jual-beli. Terlebih, pembangunan pasar modern (*mall*) ini juga mempengaruhi perubahan gaya hidup masyarakatnya, khususnya anak muda di Surakarta akibat berkembangnya pasar modern (*mall*).

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa perubahan gaya hidup anak muda di Surakarta akibat berkembangnya *mall* telah mendorong budaya konsumtif di kalangan anak muda di Surakarta yang dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern dan berkiblat pada barat. *Mall* juga menjadi budaya globalisasi warga di berbagai kota, terutama anak muda untuk menghindari *stereotip* “orang kampung”. Hal ini akibat dari realitas semu yang ditawarkan oleh *mall* dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mereka di antaranya adalah kelengkapan fasilitas yang ditawarkan *mall* lebih beragam, suasana aman dan nyaman saat berada di dalam *mall*, intensitas pergi ke *mall* yang sering dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di *mall* lebih banyak dari pada saat mereka mengunjungi pasar tradisional.

Persamaan penelitian dengan peneliti tulis yaitu sama-sama mengkaji perubahan gaya hidup anak muda maupun remaja mengikuti perkembangan zaman yang turut mempengaruhi gaya hidup mereka. Gaya hidup baru dicap menjadi suatu keharusan yang dilakukan remaja agar tidak ketinggalan zaman. Perbedaannya

terletak pada peneliti lebih mengkaji perubahan gaya hidup baru remaja yang ada di *nagari*/desa sedangkan penelitian ini mengkaji remaja yang ada di kota akibat berkembangnya *Mall* serta peneliti lebih mengkaji gaya hidup remaja pedesaan

Kedua, riset yang dilakukan oleh M. Imam Zamroni mahasiswa Master UGM tahun 2011 dalam jurnalnya yang berjudul *Mall*, “Masyarakat Yogyakarta dan Budaya Konsumsi” berisi tentang perubahan gaya hidup masyarakat Yogyakarta karena maraknya pembangunan *shopping mall* sebagai representasi ekonomi kapitalis yang mampu mendorong terciptanya perubahan sosial masyarakatnya. Dalam tulisannya, Zamroni menyimpulkan bahwa modernitas mampu merubah segala aspek sosial dan identitas masyarakat lokal mulai tergerus atau meluntur. Sejak tahun 2000-an, ekspektasi pemerintah Yogyakarta terhadap predikat Kota Pendidikan mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya pembangunan *mall* di kota ini, sedangkan pusat-pusat studi seperti perpustakaan daerah, museum Affandi terlihat kurang diperhatikan. Pemerintah lebih berkonsentrasi pada kapitalis aset-aset budaya dan mengesampingkan situs-situs bersejarah.

Persamaan penelitian dengan peneliti tulis yaitu sama-sama mengkaji perubahan gaya hidup mereka lebih modern. Perbedaannya terletak dimana peneliti lebih mengkaji dampak perubahan gaya hidup remaja yang ada di *nagari*/desa sedangkan peneliti tidak mengkaji dampak pasca pembangunan infrastruktur berubahnya ke identitas kota.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lucky Lutvia (2001) mengenai gaya hidup remaja di Kota Bandung, disimpulkan bahwa remaja saat ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Transformasi Budaya

Budaya massa atau budaya populer yang berkembang melalui media massa elektronik dan cetak sangat berpengaruh terhadap pilihan gaya hidup seseorang, misalnya gaya berbusana, gaya berbicara atau bahasa, selera hiburan seperti musik dan film. *Trend* tersebut begitu bebas mengalir mempengaruhi setiap pemirsa maupun pembacanya, ditambah lagi dengan acara musik dari luar negeri yang diolah dalam video klip televisi, yang secara visual bisa kita lihat penampilan penyanyi dan pemain musiknya. Cara mereka berdandan dan berbusana sudah pasti sesuai dengan budaya mereka (Lutvia, 2001: 34).

2. Mengadopsi Gaya dari Barat

Ini banyak dipengaruhi oleh selebritis dalam negeri melalui iklan-iklan, film, dan sinetron yang dilihat dan akhirnya ditiru oleh remaja. Seperti istilah gaya *funky*, *punk rock*, *metal*, *skaters*, *hip hop*, *sporty*, *streetwear*, dan *ska* beserta penggunaan aksesorisnya yang mereka tiru sebagai usaha untuk mengaktualisasikan dirinya serta seolah-olah ingin menyejajarkan diri dengan bintang idolanya. Walaupun begitu remaja juga ada yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, budaya dan kehidupan sosialnya.

Perbedaan penelitian ini adalah gaya hidup remaja pedesaan. Penelitian ini mengkaji perubahan yang terjadi dalam gaya hidup remaja di *nagari* Situmbuk

yaitu perubahan penampilan ke *up to date*, perilaku kehidupan sehari-hari, tata krama dan, yang dipengaruhi oleh media dan interaksi mereka dengan remaja kota serta untuk menunjang pergaulan mereka dalam kelompok remaja agar mereka tidak disebut kampungan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Neng Kokom (2015) yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat: Studi pada remaja di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Penelitiannya menyebutkan bahwa perkembangan zaman dan transformasi budaya, baik budaya masa maupun budaya populer di masyarakat, hal ini berdampak kepada banyaknya para remaja yang mengubah gaya hidupnya. Pada kenyataannya perubahan gaya hidup ini berdampak kepada meningkatnya perilaku menyimpang di masyarakat. Fokus Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui gambaran umum mengenai gaya hidup remaja, 2) Untuk mengetahui gambaran umum perilaku menyimpang remaja di masyarakat dan 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup remaja terhadap perilaku menyimpang di masyarakat.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya hidup remaja kini mengalami perubahan seperti dari gaya berbicara, gaya berpakaian, pemilihan kelompok bergaul, 2) Perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku melanggar norma agama dan 3) Hubungan antara gaya hidup dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah hubungan positif namun dengan tingkat keeratan yang rendah.

Adapun nilai uji kontribusi (koefisien determinasi) persentase variabel gaya hidup terhadap perilaku menyimpang menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan sebagian kecil yang memengaruhi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di masyarakat. Meskipun nilai kontribusi gaya hidup terhadap perilaku menyimpang dikategorikan rendah, namun apabila dibiarkan, hal ini akan berimplikasi kepada pembentukan karakter remaja yang *deviant* (berperilaku menyimpang). Persamaannya yakni sama-sama mengkaji gaya hidup remaja serta remaja mengalami perubahan sosial yang memberikan dampak negatif bagi dirinya. Tetapi perbedaannya berupa peneliti tidak mengkaji perubahan gaya hidup pada remaja sampai dari gaya hidup tersebut membawa perilaku menyimpang bagi diri remaja akibat dari gaya hidup mereka alami.

Dari keseluruhan penelitian di atas, terdapat perbedaan yang akan penulis teliti. Perbedaan dari keseluruhan penelitian yang ada di atas, peneliti belum menemukan hasil penelitian di atas berangkat dari penerapan ilmu antropologi dengan menggunakan konsep kebudayaan. Pentingnya penelitian ini ditinjau dari keseluruhan pemaparan penelitian di atas untuk melihat perubahan gaya hidup pada sekelompok masyarakat dengan menerapkan ilmu antropologi serta menggunakan konsep kebudayaan untuk melihat perubahan gaya hidup tersebut ke yang lebih modern.

F. Kerangka Konseptual

1. Konsep Perubahan

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantar kelompok-kelompok masyarakat (Soekanto, 1990:350). Perubahan pasti terjadi di masyarakat, sebab tidak ada masyarakat yang berhenti mengalami perubahan, tetapi selalu mengalami perkembangan. Ada masyarakat yang perkembangan perubahan yang tampak berlangsung cepat, ada yang lambat dan tidak banyak menarik perhatian orang. Ada perubahan yang sangat luas pengaruhnya dan lain-lain demikian juga dengan kebudayaan masyarakat bersangkutan (Asyari, 1983:176).

Perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan jika yang terdahulu menyangkut perubahan-perubahan di dalam struktur sosial dan hubungan sosial di masyarakat, sedangkan yang kemudian, perubahan-perubahan yang ada dalam kebudayaan suatu masyarakat salah satunya: bentuk-bentuk baru dalam bidang musik, seni, tarian atau adanya kecenderungan umum yang mengarah kepada persamaan kedudukan pria dan wanita. Perbedaannya terletak pada definisi yang diberitakan tentang masyarakat dan kebudayaan. Jika definisinya jelas, maka jelas pula perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Tetapi, karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat, maka sebenarnya tidak mudah menentukan dimana letak pemisah antara masyarakat dan kebudayaan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu perubahan dalam masyarakat perlu diketahui sebab-sebab terjadi perubahan. Ada sebab dari dalam masyarakat dan ada sebab berasal dari luar masyarakat atau pengaruh dari luar masyarakat. Sebab perubahan yang terjadi dari luar, biasanya perubahan terjadi karena kebudayaan asing yang masuk lebih kuat dari pada kebudayaan masyarakat bersangkutan. Jika hubungan sosial terjadi secara tidak langsung melalui media massa, media sosial, internet dan tv, maka ada kemungkinan pengaruh itu datangnya dari satu pihak yang secara aktif menggunakan media tersebut.

Para ahli sosiolog dan antropolog telah banyak mempersoalkan pembatasan definisi perubahan sosial. Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu, kesenian, ilmu pengetahuan teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial, Kingsley Davis juga mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (Soekanto, 1990:341). Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi- modifikasi mana terjadi karena sebab intern maupun sebab-sebab ekstern. Definisi lain adalah dari Selo Soemardjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat di dalam suatu

masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soekanto,1990:304-305).

Astrid (Astrid,1983:169) menyebutkan jenis-jenis perubahan sosial salah satunya perubahan sebagai kemajuan progres. Maksudnya perubahan mengakibatkan kemajuan dari modifikasi sebagai pola hidup manusia, ketika salah satu unsur masyarakat berubah pola hidupnya mengakibatkan disintegrasi dalam masyarakat dengan begitu masyarakat mencari pola-pola baru, inilah merupakan ikatan masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya proses perubahan antara lain:

a) Adanya kontak dengan kebudayaan lain, salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah *difussion*. *Difusi* adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang dihasilkan.

Ada dua tipe *difusi*, pertama *difusi* intra masyarakat, kedua *difusi* antar masyarakat. *Difusi* intra masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- Suatu pengakuan bahwa unsur yang baru tersebut mempunyai kegunaan
- Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang diterimanya atau tidak diterima unsur-unsur yang baru.

- Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan mempengaruhi apakah hasil penemuannya itu dengan mudah diterima atau tidak

Difusi antar masyarakat di pengaruhi oleh beberapa faktor pula:

- Adanya kontak antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli
- Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di dunia
- Paksaan juga bisa di pergunakan untuk menerima suatu penemuan baru

b) Sistem pendidikan formal yang maju pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, hal mana akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan- keinginan untuk maju apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, maka masyarakat akan merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru.

d) Toleransi terhadap pembuatan-pembuatan yang menyimpang (*deviation*) yang bukan merupakan delik.

e) Sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*). Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.

f) Penduduk yang heterogen, masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar-belakang kebudayaan yang berbeda, ras yang berbeda, ideologi yang berbeda dan seterusnya, mempermudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang keguncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat (Astrid, 1983: 324-330).

Selain faktor perubahan di atas, ada faktor lain lagi yang menyebabkan perubahan antara lain. (Ahmadi, 1997:171).

- Faktor intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan pengaruh dari luar ini biasanya disesuaikan dengan motif di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- Faktor ekstern; yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Interaksi ini bisa antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

Bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan ke dalam bentuk ini:

- Perubahan lambat dan perubahan cepat
- Perubahan besar dan perubahan kecil
- Perubahan yang dikehendaki (*interted change*) atau perubahan yang direncanakan (*uninterted change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*).

Difusi yaitu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lain, dari masyarakat ke masyarakat lain sehingga proses difusi tersebut manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru telah dihasilkan. Kroeber dengan pendekatan antropologi, mengemukakan bahwa difusi itu cenderung menjelaskan tentang perubahan dalam masyarakat dengan cara mencari asal usulnya dalam masyarakat lain. Difusi pada tahap ekstrim ini menekankan bahwa setiap pola tingkah laku atau unsur budaya yang baru tersebar dari satu sumber asli. Banyak ide- ide tersebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, terutama berlaku pada zaman modern ini dengan adanya kemajuan komunikasi, namun pada waktu yang sama pula terjadi inovasi sejajar. Inovasi sejajar itu memperlihatkan dua atau lebih budaya memperoleh satu solusi yang sama pula terhadap masalah yang serupa.

Adapun bagian-bagian atau sesuatu yang digunakan, artinya diadopsi ataupun sebaliknya yang tidak diadopsi akan tergantung bukan hanya pada komunikasi, tetapi dapat tergantung oleh keperluan, minat dan daya serap dari sistem sosial yang menerima bagian serta unsur budaya tersebut. Penolakan warga masyarakat terhadap unsur atau bagian budaya itu karena adanya rasa tidak cocok sebagai penerima serbuan materi dan sistem baru, dengan begitu mereka cenderung

akan menghalangi difusi selanjutnya. Dengan demikian *diffusionisme* sebagai suatu proses, yaitu proses penyebaran unsur-unsur budaya (Judistira,1992:72).

2. Konsep Gaya Hidup

Kotler (Kotler, 2012:192) mengatakan bahwa gaya hidup bagian dari pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Pandangan yang sama terkait gaya hidup yang demikian dapat kita temukan juga dari apa yang dikemukakan oleh Assael (1984: 252) gaya hidup adalah:

A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions).

Pandangan asal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan suatu bentuk kehidupan yang diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka dalam aktivitas, apa menjadi perhatian penting dalam lingkungan, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka atau opini. Gaya hidup sering kali digambarkan melalui, kegiatan, minat dan opini seseorang.

Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern (Chaney, 2011:40). Pola-pola kehidupan sosial yang khusus sering kali disederhanakan dengan istilah budaya. Memang budaya biasa didefinisikan sebagai keseluruhan gaya hidup suatu masyarakat, kebiasaan/adat-istiadat, sikap, dan nilai-

nilai mereka, serta pemahaman yang sama yang menyatukan mereka sebagai suatu masyarakat. Sementara itu gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, masing-masing merupakan gaya, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok, tetapi bukanlah keseluruhan pengalaman sosial mereka. Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan simbolik atau identitas diri. Gaya hidup juga menaikkan identitas diri seseorang ke orang lain yang menganggap dirinya ada (Chaney, 2011:41).

Gaya hidup suatu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya, bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu bergerak dinamis. Berdasarkan latar belakang dan landasan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka konseptual dengan menggunakan konsep perubahan sosial dan konsep gaya hidup. Alasan peneliti menggunakan konsep karena adanya kaitan antara fokus penelitian dengan teori perubahan sosial yang mengkaji perubahan gaya hidup.

3. Konsep Remaja

Menurut Pardede (2002) anak mengalami masa remaja, masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada kehidupan remaja. Masa remaja juga masa pencarian jati diri dan

bisa saja dalam proses pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah.

Masa remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Masa remaja terdapat periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologis dan ekonomi pada dirinya. Remaja menjadi sedikit lebih bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yakni pada masa kanak-kanak (Nihayah, 2006:105-106).

Jhon W Santrock mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional, masa remaja identik dengan masa puber. Pubertas adalah suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama terjadi pada awal masa remaja. Pada umumnya masa pubertas yang dialami remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik relatif cepat. Masa pubertas juga remaja mulai tak mau dikekang atau dibatasi oleh aturan, dan remaja mulai berekspresi pada kehidupan remajanya. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati dirinya (Santrock, 2007:20)

Secara umum, yang tergolong usia remaja berada pada usia 13-21 tahun. Masa remaja ini merupakan fase remaja mulai mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik, mental, tingkah laku dan perubahan penampilannya (Dariyo, 2007:40-41). Oleh karena itu, remaja yang mulai mengalami perubahan secara fisik, mental,

tingkah laku dan penampilan mulai melihat dunia luar melalui teknologi informasi komunikasi meliputi perkembangan media massa dan internet.

Seperti yang terlihat di atas, perubahan yang terjadi pada masyarakat *Nagari* Situmbuk merupakan gejala normal karena adanya beberapa faktor yaitu adanya pasar modern dan juga perkembangan teknologi informasi komunikasi yang dibawa oleh arus modernisasi. Menyebabkan perubahan gaya hidup pada masyarakat terjadi dan diterima oleh masyarakat yang mengalami perubahan tersebut, meskipun perubahan tersebut berskala cepat atau lambat, besar atau kecil yang jelas masih ada perubahan. Dan pada dasarnya suatu masyarakat selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan terus menerus, dimana perubahan terkadang mendatangkan dampak positif maupun negatif dan apapun bentuknya dinamakan perubahan. Dari penjelasan penyebab perubahan tersebut dialami oleh remaja *nagari* Situmbuk dimana mereka sedang mengalami masa pubertas dan masa pencaharian jati dirinya dengan tertarik gaya hidup zaman modern ini. Dalam hal ini, gaya hidup remaja dalam menampakkan aktivitas di lingkungannya. Bagaimana mereka memperlihatkan aktivitasnya dan bagaimana upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan akan gaya hidup tersebut. Gaya hidup inilah peneliti coba untuk dikaji lebih dalam lagi di tengah mereka menampakkan masa pubertas dengan memperlihatkan aktivitas seperti penampilannya sebagai gaya hidup remaja tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah *nagari* Situmbuk. Dasar penetapan lokasi adalah atas pertimbangan bahwasanya di tempat ini, adanya suatu fenomena menarik untuk diteliti yaitu perubahan gaya hidup, karena ada beberapa faktor terjadi perubahan gaya hidupnya antara lain dekat dengan pasar Batusangkar dan adanya perkembangan teknologi informasi komunikasi yang mempengaruhi gaya hidup remaja. Di *nagari* Situmbuk dari hasil observasi awal, peneliti mengamati perubahan gaya hidup remaja seperti gaya hidup remaja perkotaan sangat mencolok dan bergeser ke arah modern sehingga peneliti menetapkan Nagari Situmbuk jadi lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses penelitian berdasarkan pada pendekatan penelitian metodologis yang khas yang meneliti permasalahan sosial atau kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan detail dari para partisipan dan melaksanakan studi tersebut dalam *setting* atau lingkungan yang alami (Cresswell, 2015:415).

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi berdasarkan data yang peneliti dapat secara mendalam tentang perubahan gaya hidup pada 5 remaja *nagari* Situmbuk menjadi sampel penelitian.

Creswell (2015: 135) mengklasifikasikan pendekatan kualitatif menjadi lima, yaitu *riset naratif*, *riset fenomenologis*, *riset grounded theory*, *riset etnografis*, dan *riset studi kasus*. Dalam penelitian mengenai perubahan gaya hidup remaja dan dampaknya terhadap remaja digunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan *audiovisual* dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Pemilihan informan pada penelitian ini, dilakukan dengan metode *non-probability sampling* karena tidak semua individu dapat dijadikan informan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau dapat mewakili objek yang akan diteliti (Effendi, 2012:172).

Oleh karena itu, kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah: (1) Tokoh masyarakat yang mengetahui seluk-beluk perkembangan gaya hidup remaja yang ada di *nagari* Situmbuk (2) Remaja dalam kesehariannya menampakkan perubahan gaya hidupnya. Kriteria tersebut didasarkan pada siapa-

siapa saja yang dianggap penting untuk dijadikan informan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua penduduk bisa diwawancarai.

Dalam penelitian ini, ada 2 macam informan yang akan dijadikan sumber informasi yaitu:

Informan kunci, adalah orang mempunyai pengetahuan yang meluas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat dalam masalah penelitian dilaksanakan serta dapat memberi penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang (Koentjaraningrat, 1990:164). Yang dimaksud informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan luas sehubungan dengan masalah penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 5 informan remaja dengan kategori umur 13-21 tahun, dan informan tambahan berupa orangtua informan yang terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Informan biasa adalah orang-orang yang mengetahui serta dapat memberikan informasi atau data yang bersifat umum dan diperlukan terkait dengan permasalahan penelitian (Koentjaraningrat, 1990:165). Informan biasa merupakan orang-orang yang mengetahui serta dapat memberikan informasi atau data yang bersifat umum yang dapat memperkuat data penelitian ini. Informan biasa dalam penelitian ini adalah satu orang Wali Jorong, satu orang Wali Nagari dan dua orang masyarakat.

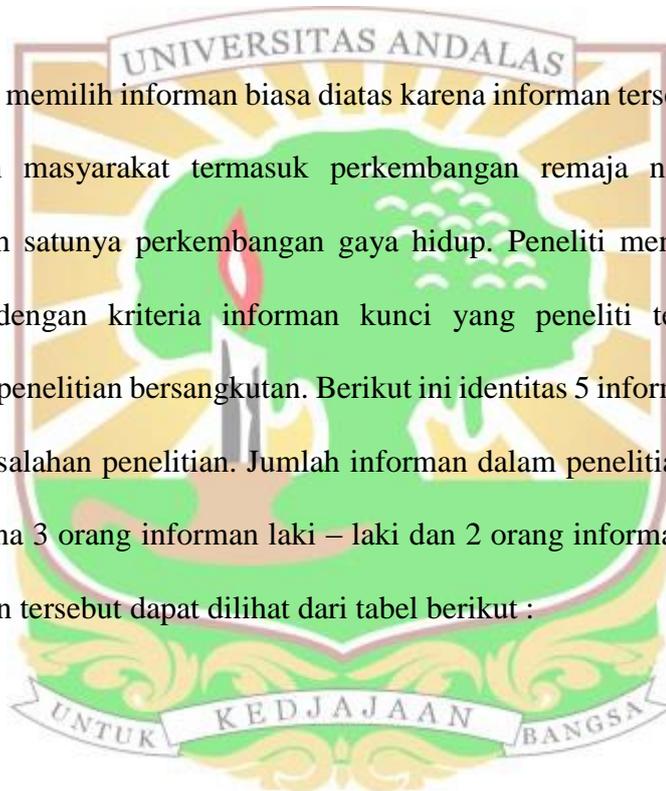
Berikut identitas informan biasa yang peneliti tentukan dengan permasalahan penelitian yakni masyarakat dan tokoh masyarakat nagari Situmbuk:

Tabel 1
Identitas Informan Biasa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Adril	Laki-laki	60 tahun	Wali Jorong Tigo Ninik
2.	Desi	Perempuan	53 tahun	Masyarakat Nagari Situmbuk
3.	Epi Mardian	Laki-laki	59 tahun	Wali Nagari Situmbuk
4.	Edrison	Laki-laki	54 tahun	Masyarakat Nagari Situmbuk

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019.

Alasan memilih informan biasa diatas karena informan tersebut mengetahui perkembangan masyarakat termasuk perkembangan remaja nagari Situmbuk termasuk salah satunya perkembangan gaya hidup. Peneliti menemukan remaja yang sesuai dengan kriteria informan kunci yang peneliti tentukan dengan permasalahan penelitian bersangkutan. Berikut ini identitas 5 informan kunci sesuai dengan permasalahan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, dimana 3 orang informan laki – laki dan 2 orang informan perempuan. 5 orang informan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :



Tabel 2
Identitas Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	Pekerjaan
1.	I	L	19 tahun	D	Pedagang	S	Guru
2.	DN	P	17 tahun	D	Pedagang	S	Ibu RT
3.	AA	L	19 tahun	U	PNS	A	Swasta
4.	J	P	16 tahun	M	Guru	D	Ibu RT
5.	RF	L	16 tahun	Z (alm)	Petani	T	Pedagang

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019.

Informan pertama adalah I usia 19 tahun merupakan anak dari Ibu S dan Bapak D, Ibu S bekerja sebagai Guru dan Bapak D bekerja sebagai pedagang. I lahir dan dibesarkan di Jorong Tigo Ninik memiliki saudara dan adik perempuannya yaitu remaja DN. Keluarga I termasuk dalam kategori keluarga yang perekonomian berkecukupan. I mengetahui tentang bergaya dari teman – temannya, tv dan internet.

Informan kedua adalah DN remaja putri usia 17 tahun merupakan anak dari bapak D bekerja sebagai wiraswasta dan ibu S seorang Ibu rumah Tangga dan kakak laki-lakinya remaja I. Dengan usianya remaja SMA, DN tertarik dalam hal bergaya untuk menunjang penampilannya.

Informan ketiga adalah seorang remaja putri bernama AA berumur 19 tahun merupakan anak dari Bapak U seorang pegawai negeri sipil dan ibu A seorang pegawai swasta. AA menunjukkan perubahan gaya hidupnya berupa gaya berpenampilan.

Informan keempat adalah J seorang remaja putri berusia 16 tahun, dia anak dari ibuk D bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan bapak M berprofesi sebagai guru. Remaja J mulai memperhatikan tentang penampilan karena ia dipengaruhi oleh teman – temannya dan dari media sosial dalam bergaya.

Informan kelima yaitu RF seorang remaja putra berumur 16 tahun anak dari Bapak Z (alm) dan Ibu T seorang pedagang di pasar. Informan penelitian yang menjadi narasumber penelitian ini adalah 5 orang remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang tinggal di Jorong Tigo Ninik.

Informan penelitian yang menjadi narasumber penelitian ini adalah 5 orang remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang tinggal di Nagari Situmbuk. Alasan peneliti mengambil kelima informan remaja tersebut karena mereka mewakili dari semua remaja di Nagari Situmbuk paling menampakkan perubahan gaya hidupnya ke lingkungannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik dalam pengumpulan data yaitu data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, sedangkan data

sekunder yaitu data ini dapat ditemukan dengan cepat dalam bentuk literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009:137). Dalam penelitian ini, ada 4 teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan untuk mengamati objek sekitaran penelitian yang dilakukan. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (Creswell, 2015:231).

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi bersifat partisipasi, yaitu observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.

Teknik penelitian ini melibatkan diri atau terjun langsung ke lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati segala kegiatan dan aktivitas remaja yang terfokus pada gaya hidup, interaksi sosial remaja dengan masyarakat serta apa saja gaya hidup dilakukan remaja. Dari pengamatan ini, peneliti mengetahui pengaruh perubahan gaya hidup pada 5 remaja *nagari* Situmbuk perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Dalam observasi ini, peneliti

terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan seperti ikut aktivitas 5 remaja tersebut di luar rumah dengan mengamati gaya berpakaian mereka seperti mengikuti *trend fashion* sekarang dimana remaja tersebut mulai memakai pakaian ketat dan bermerek lokal maupun luar negeri, dan mengamati gaya hidup kuliner mereka saat ini lebih ke makanan *fast food* dan jenis minuman lainnya yang merekaandrungi. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap gaya hidupnya yang nampak.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1997:129).

Inti dari metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan selalu muncul dalam beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai,

diminta informasi oleh pewawancara. Responden adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Teknik bertanya dalam wawancara dapat dikategorikan ke dalam dua golongan besar, salah satunya yang peneliti gunakan yaitu wawancara berencana (*standardized interview*). Wawancara berencana seorang peneliti, sebelum terjun ke lapangan harus menyusun dahulu suatu daftar pertanyaan. Kepada semua responden yang telah dipilih untuk bertanya, akan diajukan daftar pertanyaan yang seragam dengan bahasa dan tata urutan yang seragam pula. Bila tidak demikian ada kemungkinan besar respons yang diperoleh tidak mempunyai nilai seragam. Peneliti menggunakan metode wawancara berencana, karena peneliti memilih informan yang tepat sesudah observasi, dengan mengajukan pertanyaan yang sama kesetiap informan yang dipilih dari observasi partisipasi ataupun pengamatan penelitian sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi maupun keterangan lebih kongkrit dan lengkap yang tidak bisa diperoleh melalui observasi.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada informan kunci maupun informan biasa yang telah ditentukan siapa yang diwawancarai dari hasil observasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara agar mendapatkan sumber data terkait bentuk-bentuk perubahan gaya hidup 5 remaja *nagari* Situmbuk serta mengenai gambaran gaya hidup remaja sekarang. Teknik wawancara ini kegunaannya peneliti mendapatkan data terkait pandangan remaja dan masyarakat terhadap perubahan gaya hidup serta bagaimana pandangan mereka terhadap gaya hidup yang dulu sebelum terjadi perubahan sehingga mereka lebih memilih gaya hidup yang sekarang.

c) Dokumentasi

Selain data diperoleh dari observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh dengan dokumentasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, jurnal kegiatan ataupun fotografi, video untuk melengkapi penggambaran realitas yang hidup dari suatu budaya. Data berupa dokumen seperti ini biasa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam menganalisa data dan mempermudah peneliti mengingat kejadian yang ada di lapangan lokasi penelitian tersebut dilakukan.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan semua informasi terkait penelitian ini seperti mengumpulkan informasi deskripsi lokasi penelitian, foto kegiatan selama penelitian terkait penelitian perubahan gaya hidup remaja di *nagari* Situmbuk.

d) Studi Kepustakaan

Penggunaan data sekunder dan studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendukung data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, yang sesuai dan relevan dengan penelitian. Peneliti akan mencari sumber dari data tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, karya ilmiah, Koran, artikel-artikel, internet dan dokumen resmi.

Dalam studi kepustakaan ini memang harus dibutuhkan untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan saat penelitian. Adapun data yang akan diambil adalah data sekunder dari Nagari, Kecamatan, Kabupaten, data kependudukan, dan data dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yang masih terkait dan relevan dengan objek penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dikembangkan guna mencari makna dan maksud dari hasil penelitian. Semua data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis serta diklarifikasi atau diurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga muncul data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan disajikan secara deskriptif, serta di analisis secara kualitatif, analisis data secara kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam dari suatu gejala sosial tertentu (Moleong, 1996:103-109).

Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Data yang telah berhasil diperoleh berupa catatan lapangan dan data sekunder dikumpulkan digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan tema masalah penelitian. Dalam hal ini data yang didapatkan selama penelitian berlangsung, diatur berdasarkan *outline* yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan hasil proses pengamatan di lapangan seperti sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu remaja *nagari* Situmbuk mengikuti gaya hidup modern serta pengaruh perubahan sosial tersebut terhadap nilai-nilai sosial budaya, sedangkan data sekunder didapatkan dari kantor Wali Nagari.